

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia saat ini mengalami kemajuan pesat di bidang pertanian ditandai dengan bermunculannya produk tanaman hasil kultur jaringan dan dimulainya penelitian – penelitian mengenai rekayasa genetik. Produk kultur jaringan sudah sampai ditingkat petani seperti bibit pisang, kentang, jati super, dan anggrek, sementara rekayasa genetik masih dalam skala penelitian dan masih terus diperdebatkan dalam berbagai forum.

Pisang merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi, hal ini dikarenakan pisang memiliki banyak manfaat diantaranya adalah untuk mencegah osteoporosis, memelihara berat badan, meredakan stres, mengurangi rasa nyeri di persendian, melancarkan pencernaan dan merawat kulit. Kualitas dan kuantitas produk budidaya pisang dalam agribisnis akan sangat tergantung pada mutu benih yang digunakan. Oleh karena itu sistem perbenihan yang dapat menyediakan benih bermutu secara tepat perlu diupayakan.

Internal Quality Control sudah diterapkan pada negara – negara maju untuk setiap produknya, termasuk industri benih. Sebelum benih – benih tersebut dilepas ke pasar terlebih dahulu sudah dilakukan sertifikasi sehingga kepentingan petani cukup terlindungi. Di Indonesia, proses sertifikasi benih tersebut ditangani oleh Unit Pelayanan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura (UPT. PSBTPH) pada berbagai tingkat provinsi. Sejauh ini metode sertifikasi yang tersedia di UPT PSBTPH berlaku untuk benih-benih yang diperbanyak secara konvensional, hanya beberapa komoditi untuk benih-benih hasil kultur jaringan dan hasil rekayasa genetik.

Standar Nasional Indonesia (SNI) hasil pertanian adalah standar yang ditetapkan oleh instansi teknis setelah mendapat persetujuan dari Badan Standar Nasional dan berlaku secara nasional di Indonesia. Untuk menangani mutu benih standar, benih bermutu dan benih bersertifikat perlu upaya langkah-langkah yaitu melakukan pengawasan terhadap pengadaan, penggunaan dan peredaran benih.

Pengawasan dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum dan sesudah benih diedarkan. Pengawasan benih sebelum edar, seperti dengan cara melakukan pemeriksaan lapangan, berupa pengujian laboratorium dan memberikan sertifikasi. Sedangkan pengawasan setelah edar, berupa pengawasan terhadap persyaratan mutu benih yang diedarkan. Sementara pengujian laboratorium terhadap mutu benih sendiri dilakukan untuk menjaga kemurnian varietas serta kualitas benih. Sedangkan sertifikasi dilakukan untuk memberikan kepastian hukum kepada produsen/petani bahwa benih yang diproduksi dan diedarkan tersebut pasti bermutu, dan sekaligus memberikan jaminan kepada konsumen mengenai hasilnya yang dikeluarkan UPT. PSBTPH.

Varietas pisang yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian sekitar 21 varietas, pada tanggal 27 Oktober 2010 yang lalu Kebun Plasma Nutfah Pisang Jogja juga melakukan sidang varietas pisang raja bagus berarti menambah kekayaan intelektual pertanian di Indonesia. Setelah dilakukan pelepasan varietas diharapkan ada pengembangan benih varietas tersebut salah satunya dengan melakukan sertifikasi benih dengan harapan benih yang tersedia dapat dipertahankan kualitas dan kuantitasnya.

Pelaksanaan sertifikasi benih pisang dapat dilakukan sesuai dengan cara perbanyakannya, yaitu melalui pemisahan bonggol, anakan dan kultur jaringan.

Upaya pengembangan Tri Dharma perguruan tinggi pada hakekatnya diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada setiap penduduk menganut pola hidup kerja keras dengan melatih diri sendiri mengikuti kegiatan pelatihan atau magang. Adanya program magang memungkinkan mahasiswa lebih memahami mekanisme budidaya dilapangan yang terjadi, berinteraksi dengan lingkup pekerjaan yang akan ditangani, dan beradaptasi ke lingkungan baru.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk ketrampilan dan kecakapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi masih terbatas pada pemberian teori dan praktek dalam skala kecil dengan intensitas yang terbatas. Agar dapat memahami dan memecahkan setiap permasalahan yang muncul di dunia kerja, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan pelatihan kerja/magang secara langsung di

instansi/lembaga yang relevan dengan program pendidikan yang diikuti. Sehingga setelah lepas dari ikatan akademik di perguruan tinggi yang bersangkutan, mahasiswa bisa memanfaatkan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh selama masa pendidikan dan masa pelatihan kerja untuk melanjutkan kiprahnya di dunia kerja yang sebenarnya. Sebab, untuk dapat terjun langsung di masyarakat tidak hanya dibutuhkan pendidikan formal yang tinggi dengan perolehan nilai yang memuaskan, namun diperlukan juga ketrampilan (skill) dan pengalaman pendukung untuk lebih mengenali bidang pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Kegiatan magang ini terfokus pada kegiatan produksi benih pisang hasil perbanyakan kultur jaringan bersertifikat guna menunjang kualitas produksi pisang.

## **1.2. Tujuan**

### 1.2.1. Tujuan Umum

- a. Menambah pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura.
- b. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.

### 1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai proses determinasi dan sertifikasi benih pisang hasil perbanyakan kultur jaringan.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapang dengan yang diperoleh dibangku kuliah, khususnya dibidang proses sertifikasi benih pisang hasil perbanyakan kultur jaringan.

### **1.3. Lokasi dan Jadwal MKI**

#### **1.3.1. Lokasi**

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) ini dilakukan di kantor cabang UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Satuan Tugas V kabupaten Jember yang membawahi 3 kabupaten diantaranya Jember, Lumajang dan Bondowoso, yang berlokasi di Jalan Brawijaya No. 71, Kecamatan Mangli, Kabupaten Jember.

#### **1.3.2. Jadwal Kegiatan**

Praktek kerja ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014 sampai 30 April 2014 di Unit Pelayanan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura (UPT. PSBTPH) Satgas V Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

### **1.4. Metode Pelaksanaan**

- a. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
- b. Pencatatan data harian yang diperoleh selama praktek langsung dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.